

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis terkait analisis kesesuaian dari prinsip *balance* pada laporan keberlanjutan perusahaan di industri perbankan berdasarkan GRI *Standards* dan GRI *Financial Services Sector Disclosures*, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Pelaporan keberlanjutan perusahaan di industri perbankan pada tahun 2014-2018 telah dilaporkan secara lengkap mengenai aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Adapun pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan mengenai:
  - a. Pada aspek ekonomi, perusahaan di industri perbankan melakukan pengungkapan terkait nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan kepada pemangku kepentingannya, dampak ekonomi tidak langsung, dan dukungan pembiayaan terhadap pembangunan infrastruktur secara nasional.
  - b. Pada aspek lingkungan, perusahaan di industri perbankan banyak melakukan pengungkapan terkait upaya yang dilakukan dalam mengurangi konsumsi energinya dan semakin banyak pula yang mengungkapkan upaya untuk menerapkan *paperless banking* untuk menghemat penggunaan kertas.
  - c. Pada aspek sosial, perusahaan di industri perbankan banyak melakukan pelaporan mengenai pegawai baru dan tingkat perputaran pegawai, remunerasi, dan pengembangan kompetensi bagi pegawai. Perusahaan juga menjamin kerahasiaan data bagi nasabahnya dan mengadakan program pengembangan bagi masyarakat lokal.

Selain itu, 90% perusahaan di industri perbankan juga melakukan pengungkapan berdasarkan GRI *Financial Services Sector Disclosures* secara rutin dalam pelaporan keberlanjutannya setiap tahun, dan hanya terdapat 1 (satu) perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan terkait sektor khusus jasa keuangan secara rutin, yaitu Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 dan 2015.

2. Analisis kesesuaian prinsip *balance* pada laporan keberlanjutan industri perbankan di Indonesia berdasarkan GRI *Standards* dan GRI *Financial Services*

*Sector Disclosures* pada tahun 2014-2018 menghasilkan perbandingan persentase yang bervariasi antara pengungkapan informasi positif dan negatif dikarenakan terdapatnya perbedaan jumlah informasi terkait kinerja perusahaan yang diungkapkan dari tahun ke tahun dan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan selama periode pelaporan. Namun, analisis yang dilakukan untuk tiap perusahaan per tahunnya menghasilkan data sebagai berikut:

- a. Pada pelaporan aspek ekonomi dari tahun 2014-2018, persentase pengungkapan informasi positif yang terbesar berada pada angka 100% yaitu pada laporan keberlanjutan Bank Jateng dan Bank Syariah Mandiri. Hal ini dikarenakan terdapat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diiringi perbaikan kinerja ekonomi dari kedua bank tersebut, seperti naiknya pendapatan, tunjangan pegawai, dan kontribusi pajak. Sedangkan untuk persentase pengungkapan informasi positif terkecil berada pada laporan keberlanjutan Bank Mandiri pada tahun 2016 sebesar 73,33%.
- b. Pada pelaporan aspek lingkungan dari tahun 2014-2018, persentase pengungkapan informasi positif yang terbesar berada pada angka 100% yaitu pada laporan keberlanjutan berbagai bank, seperti Bank Syariah Mandiri, Bank OCBC NISP, Bank Mandiri, BNI, BRI, CIMB Niaga, dan Bank BJB. Pengungkapan 100% informasi positif ini belum dapat dikatakan *balance* karena pelaporan hanya menyajikan inisiatif yang dilakukan bank saja tanpa menyertakan data kuantitatif untuk penilaian kinerja lingkungan. Sedangkan untuk persentase pengungkapan informasi positif terkecil berada pada laporan keberlanjutan Bank BJB pada tahun 2018 sebesar 42,86%.
- c. Pada pelaporan aspek sosial dari tahun 2014-2018, persentase pengungkapan informasi positif yang terbesar berada pada angka 96,77% yaitu pada laporan keberlanjutan BNI tahun 2016. Sedangkan untuk persentase pengungkapan informasi positif terkecil berada pada laporan keberlanjutan BRI pada tahun 2016, BNI dan Bank Mandiri pada tahun 2017 sebesar 80%.

Sebagian besar perusahaan telah mengungkapkan informasi kinerjanya pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial baik yang positif maupun yang negatif. Pengungkapan dari setiap perusahaan dianggap sesuai dengan kriteria prinsip *balance* berdasarkan *GRI Standards*, karena telah mengungkapkan baik informasi yang menguntungkan maupun informasi yang tidak menguntungkan. Namun, pengungkapan informasi setiap perusahaan cenderung pada pengungkapan informasi positif dibandingkan informasi negatif.

3. Tren kesesuaian prinsip *balance* pada laporan keberlanjutan industri perbankan di Indonesia berdasarkan *GRI Standards* dan *GRI Financial Services Sector Disclosures* pada tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa:
  - a. Tren kesesuaian prinsip *balance* pada aspek ekonomi berfluktuasi dengan mengalami penurunan pada tahun 2014 dan kemudian mulai meningkat dari tahun 2015 sampai 2018 dikarenakan semakin membaiknya kinerja perusahaan di industri perbankan dari tahun ke tahun.
  - b. Tren kesesuaian prinsip *balance* pada aspek lingkungan menunjukkan adanya fluktuasi, dari tahun 2014 yang meningkat ke tahun 2015 dan kemudian mengalami penurunan hingga tahun 2018, dikarenakan perkembangan kinerja perusahaan tidak diimbangi dengan kinerja lingkungan yang baik pula terkait penggunaan material, energi, air, dan sumber daya lainnya.
  - c. Tren kesesuaian prinsip *balance* pada aspek sosial menunjukkan adanya fluktuasi, dimana dari tahun 2014-2017 mengalami penurunan dan kemudian mengalami peningkatan kembali di tahun 2018 apabila dibandingkan dengan kesesuaian prinsip *balance* pada tahun 2017. Pengungkapan yang paling mempengaruhi hal ini terkait dengan turun naiknya jumlah dan tingkat perputaran pegawai, komposisi pegawai wanita dan pria, serta pengaduan nasabah. Selain itu tren pada aspek sosial juga dipengaruhi pelaporan kinerja perusahaan berdasarkan *GRI Financial Service Sector Disclosures*.
  - d. Tren kesesuaian prinsip *balance* pada gabungan keseluruhan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial mengalami fluktuasi yang tidak

signifikan dengan skor rata-rata pengungkapan informasi positif dari tahun ke tahun selalu berada diatas 80% dan rata-rata pengungkapan informasi negatif yang selalu berada dibawah 20%. Rata-rata keseluruhan pengungkapan telah memenuhi kriteria dari prinsip *balance* berdasarkan GRI *Standards*, namun memang masih sangat dominan ke arah informasi positif.

## 5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis memberikan beberapa saran berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis kesesuaian penerapan prinsip *balance* dalam pelaporan keberlanjutan. Berikut ini merupakan saran yang penulis rumuskan:

1. Bagi perusahaan-perusahaan yang melakukan pelaporan keberlanjutan, sebaiknya melaporkan seluruh kinerja operasionalnya secara rutin setiap tahunnya. Namun, pelaporan ini hendaknya mengungkapkan seluruh informasi baik kinerja positif maupun negatif, sehingga informasi yang didapatkan dari laporan keberlanjutan tersebut akan berguna bagi para pemangku kepentingan. Selain itu, perusahaan juga sebaiknya menyertakan data-data kuantitatif mengenai kinerja baik dari sisi ekonomi, sosial, dan lingkungan serta disajikan dalam bentuk tabel atau perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya agar mempermudah dalam penilaian kinerja keberlanjutan perusahaan secara lebih objektif. Dengan mengungkapkan kinerja keberlanjutan yang sesuai dengan prinsip *balance*, maka proses pengambilan keputusan yang dilakukan pihak manajemen perusahaan juga akan menjadi lebih baik.
2. Bagi pengguna ataupun pembaca dari laporan keberlanjutan, sebaiknya memahami dasar-dasar umum yang digunakan untuk pembuatan laporan keberlanjutan. Hal ini bertujuan agar pembaca atau pengguna dari laporan keberlanjutan dapat memahami seluruh informasi dalam laporan keberlanjutan secara jelas dan tidak salah mengartikan informasi yang diungkapkan oleh perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat melakukan analisis kinerja perusahaan terkait prinsip *balance* dengan tidak hanya berpedoman pada laporan keberlanjutan saja, namun melihat juga dari informasi-informasi terkait perusahaan yang berasal dari sumber lainnya dan menyertakan analisis tren per tahun untuk setiap perusahaan yang dijadikan objek penelitian untuk dapat dinilai tren kinerja per perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Ekonomi Indonesia 2018 Tumbuh 5,17 Persen*. Diambil kembali dari: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/02/06/1619/ekonomi-indonesia-2018-tumbuh-5-17-persen.html>
- Bouten, et. al. (2011). Corporate Social Responsibility Reporting: A Comprehensive Picture? *Accounting Forum*, 35, 187-204.
- Dellios, E. (2012). Sustainability Reporting in Australia. *Keeping Good Companies*, 64(9), 521-526.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. CT: New Society Publisher.
- Global Reporting Initiatives. (2013). *GRI G4 Sector Disclosures*. Diambil kembali dari: <https://www.globalreporting.org/information/sector-guidance/Pages/default.aspx>
- Global Reporting Initiatives. (2016). *About Sustainability Reporting*. Diambil kembali dari: <https://www.globalreporting.org/information/sustainability-reporting/Pages/default.aspx>
- Global Reporting Initiatives. (2016). *Benefits of Reporting*. Diambil kembali dari: <https://www.globalreporting.org/information/sustainability-reporting/Pages/reporting-benefits.aspx>
- Global Reporting Initiatives. (2016). *GRI 101: Foundation*. Amsterdam: Global Reporting Initiatives.
- Herzig, C., & Schaltegger, S. (2006). Corporate Sustainability Reporting. An Overview. *Schaltegger S., Bennett M., Burritt R. (eds) Sustainability Accounting and Reporting*.
- Hubbard, G. (2009). Measuring Organizational Performance: Beyond the Triple Bottom Line. *Business Strategy and the Environment*, 19, 177-191.
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (2nd Edition ed.). London: Sage Publications.
- Mason, Matthew. (2018). *What Is Sustainability and Why Is It Important?* Diambil kembali dari: <https://www.environmentalscience.org/sustainability>

- Nuryaman. (2013). The Effect of Corporate Social Responsibility Activities on Profitability and Stock Price (Studies on the Companies Listed on Indonesia Stock Exchange). *4th International Conference on Business and Economic Research (4th ICBER 2013)*, (hal. 756-769).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Perbankan*. Diambil kembali dari: <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/tentang/Pages/Perbankan.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Roadmap Keuangan Berkelanjutan*. Diambil kembali dari: <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/tentang/Pages/Roadmap-Keuangan-Berkelanjutan.aspx>
- Permatasari, P. (2017). *Corporate Sustainability Determinants, GRI G4 Guideline Adoption Readiness and Sustainability Reporting Quality*. Disertasi. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Satya, Y. (2013). *Perusahaan Harus Membuat Laporan Keberlanjutan CSR - Kesadaran Minim*. Diambil kembali dari: <http://neraca.co.id/article/23647/perusahaan-harus-membuat-laporan-keberlanjutan-csr-kesadaran-minim>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. Chichester, West Sussex: John Wiley & Sons Ltd.
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- The Association of Chartered Certified Accountants. (2010). *Sustainability Reporting Matters: What Are National Governments Doing About It?* London: The Association of Chartered Certified Accountants.